

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai penelitian Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Mengelola Objek Wisata Curug Cigentis Sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dan kolaboratif masyarakat memiliki peranan krusial dalam kesuksesan pengembangan destinasi. Dengan melibatkan masyarakat Desa Mekarbuana secara langsung, potensi di Curug Cigentis dapat dimaksimalkan dengan lebih baik. Melalui pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT), masyarakat tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktor utama dalam mengambil keputusan, merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi destinasi wisata sehingga pengembangan destinasi membawa dampak positif, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan lingkungan.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Objek wisata Curug Cigentis memiliki potensi destinasi wisata yang kuat ketika ditinjau dari empat aspek penting: *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Daya tarik alam yang dimiliki oleh air terjun dan lingkungan sekitarnya menjadi magnet bagi para wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik. Kombinasi keindahan alam dan sensasi menyegarkan yang dirasakan di Curug Cigentis menciptakan daya tarik yang luar biasa. Aksesibilitas juga menjadi salah satu kekuatan potensial destinasi ini. Terletak dalam jangkauan yang mudah, dengan akses yang memadai untuk transportasi umum dan fasilitas parkir yang memadai, Curug Cigentis memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mengakses dan menikmati pesona alamnya. Kemudian, fasilitas-fasilitas pendukung (*amenity*) yang ada di destinasi ini, seperti area piknik, tempat duduk, dan fasilitas toilet, menjadikan pengalaman pengunjung lebih nyaman dan memadai.

Ketersediaan *amenity* yang baik turut berperan dalam memaksimalkan pengalaman pengunjung di Curug Cigentis. Tidak kalah pentingnya, aspek *ancillary* seperti usaha-usaha mikro lokal, seperti pedagang makanan, suvenir, atau layanan ojek, ikut mendukung ekonomi lokal dan memberikan opsi tambahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dan mengenang kunjungan mereka.

2. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan objek wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, telah membuktikan nilai pentingnya kolaborasi antara komunitas lokal dan pengelola wisata. Pada fase perencanaan, masyarakat aktif memberikan masukan mengenai potensi dan aspirasi mereka terhadap destinasi ini. Hal ini mendorong pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan identitas lokal. Selama fase pelaksanaan, partisipasi masyarakat menjadi landasan kuat dalam merancang infrastruktur dan fasilitas pendukung yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pengunjung, tetapi juga menghormati nilai-nilai budaya dan lingkungan sekitar. Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi jaminan bahwa destinasi ini dikelola dengan tanggung jawab dan berkelanjutan. Serta pada fase evaluasi, peran masyarakat sangat penting untuk mengukur efektivitas upaya pengembangan yang telah dilakukan. Umpulan balik dan masukan dari masyarakat membantu mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan lanjutan yang perlu dilakukan.
3. Pengembangan objek wisata Curug Cigentis di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pengembangan objek wisata Curug Cigentis telah memberikan dampak ekonomi positif, memperkuat hubungan sosial-budaya, menimbulkan kesadaran menjaga lingkungan alam sekitar Curug Cigentis, serta memberikan kesempatan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat,

pengelola, dan pemerintah sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, dan pendidikan.

5.2 Implikasi

Beberapa implikasi dari penelitian mengenai **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Curug Cigentis Sebagai Destinasi Pariwisata Melalui Community Based Tourism (Studi Kasus di Curug Cigentis Kabupaten Karawang)”** terhadap perkembangan ilmu di bidang Sosiologi maupun Perguruan Tinggi sebagai berikut.

5.2.1 Bidang Ilmu Sosiologi

Penelitian tentang partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata Curug Cingentis sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap bidang ilmu sosiologi. Implikasi utamanya adalah dalam pemahaman tentang dinamika sosial dalam konteks pariwisata lokal. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara masyarakat lokal berinteraksi dengan industri pariwisata, bagaimana peran budaya dan nilai-nilai lokal memengaruhi partisipasi, serta dampak sosial dari partisipasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat memengaruhi perkembangan komunitas, identitas sosial, dan hubungan antaranggota masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini akan memperkaya pemahaman sosiologi terkait dengan konsep partisipasi masyarakat dalam konteks pariwisata, memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, serta memberikan dasar untuk merancang kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

5.2.2 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata Curug Cingentis sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap Program Studi Pendidikan Sosiologi. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam merancang kurikulum yang lebih relevan

dan berorientasi pada isu-isu aktual dalam masyarakat, termasuk peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan memahami dinamika partisipasi masyarakat dalam konteks wisata lokal, program studi ini dapat mengembangkan mata pelajaran yang lebih kaya dan kontekstual, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi antara program studi dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan pendidikan serta penelitian terapan yang dapat memberikan solusi konkret terhadap tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat relevansi Program Studi Pendidikan Sosiologi dalam mendukung pembentukan generasi yang lebih terinformasi dan berperan dalam memahami serta mengatasi isu-isu sosial di masyarakat.

5.2.1 Bagi Pemerintah

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata Curug Cingentis sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemerintah setempat. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi pemerintah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memahami tingkat partisipasi masyarakat lokal, hambatan yang mereka hadapi, serta potensi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan objek wisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merancang program-program pelatihan dan pendidikan yang mendukung pengembangan kapasitas masyarakat lokal. Dengan memahami lebih baik kebutuhan dan aspirasi masyarakat, pemerintah dapat bekerja sama dengan mereka dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, mempromosikan budaya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Curug Cingentis.

5.2.2 Bagi Masyarakat Desa Mekarbuana

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata Curug Cingentis sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat Desa Mekarbuana. Implikasi yang lebih besar adalah terciptanya hubungan yang kuat antara masyarakat lokal dan destinasi wisata. Ini dapat menghasilkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap destinasi, serta membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal melalui usaha-usaha seperti homestay, penjualan produk lokal, atau pelayanan lainnya kepada wisatawan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan objek wisata Curug Cigentis memiliki implikasi positif dalam menciptakan destinasi yang berkelanjutan, sesuai dengan harapan masyarakat lokal dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Selain itu, implikasi dari dampak ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, dan pendidikan pada pengembangan objek wisata Curug Cigentis adalah terciptanya destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat lokal, pengunjung, dan lingkungan alam. Ini memerlukan kerja sama antara semua pihak terlibat untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengelola pariwisata berbasis masyarakat di objek wisata Curug Cigentis. Pertama, penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dukungan finansial dan pelatihan harus diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat, seperti Pokdarwis, untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pengembangan produk wisata yang beragam dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Pemerintah dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif dan inovatif seperti kerajinan lokal, kuliner khas,

atau aktivitas edukatif. Ini tidak hanya akan memberikan pengalaman yang unik kepada wisatawan, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

5.3.2 Bagi Masyarakat Desa Mekarbuana

Anggota masyarakat Desa Mekarbuana, penting untuk berpartisipasi dalam pengembangan destinasi Curug Cigentis. Dengan berbagai bakat, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu dapat memberikan kontribusi yang beragam untuk meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan destinasi ini. Jangan hanya menitikberatkan tanggung jawab pada anggota inti Pokdarwis Curug Cigentis. Daripada mengandalkan segelintir orang, mari berkolaborasi untuk membagi beban tugas dan tanggung jawab. Setiap orang bisa membantu dalam berbagai aspek, mulai dari kebersihan, informasi kepada wisatawan, hingga pengembangan produk-produk lokal yang dapat menarik minat pengunjung.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk merumuskan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek. Peneliti dapat mengembangkan model pengelolaan berbasis masyarakat yang efektif dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan pendekatan pengembangan kapasitas masyarakat dan program kemitraan yang dapat menguatkan peran masyarakat dalam pengelolaan Curug Cingentis. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan yang lebih berbasis masyarakat di Curug Cingentis dan area sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, M.M. (2018). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Wisatawan (Studi pada wisatawan “Kampung Warna Warni” di Kota Malang). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 25(1).
- Daulay, S.H.P.P., Emrizal, & Tondang, B. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan Aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Objek wisata Pantai bali lestari. *Jurnal Creative Agung*, 2(1), 21-31.
- Dwiningrum, S.I.A. (2014). Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik). Yogyakarta: *UNY Press*.
- Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid- 19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1-16.
- Fadli, M.R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 151-161.
- Fathy, Rusydan. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6 (1), 1-17.
- Fukuyama, F. (2002). Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: *Penerbit Qalam*.
- Haridison, Anyualatha. (2013). Modal Sosial dalam Pembangunan. *JISPAR: Jurnal Ilmu Politik, Sosial dan Pemerintahan*, 2 (2), 31-40.
- Herdiana, Dian. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Indriani, C.S., Asang, dan A. Hans. “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.” *Development Policy and Management Review (DPMR)* 1, no. 1 (2011): 57–67.
- Istiyani, D.A. (2021). Menggali Potensi Desa Wisata. Yogyakarta: *Hijaz Pustaka Mandiri*.
- Kriska, M., Andiani, R., Simbolon, T.G.Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JSEP)*, 12,(1), 11-18.
- Kusuma, U.A., Satria, D., & Manzilat, A. (2017). Modal Sosial dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, 17(2), 1-30.

- Nirfadhilah. (2016). Jaringan Sosial dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang. *E-journal Sosiatri-sosiologi*, 4 (1), 1-15.
- Pasaribu, P.A., & Ismayuni, T.U. (2023). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Eden 100. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 510-525.
- Palimbunga, P.I. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*, 1(2), 15-32.
- Pitana, I Gede. (2005). Sosiologi Pariwisata, kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak Pariwisata. Yogyakarta: *Andi Offset*.
- Pitana, I.G., & Diarta, K.S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: *Penerbit Andi*.
- Pongjit, S., Pongsiri, P., & Sriboonjit, C. (2018). Social Capital and Community-Based Tourism: A Case Study of a Rural Community in Thailand. *Sustainability*, 10(5), 15-41.
- Putranto, N., S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. *Biokultur*, 10(1), 47-57.
- Raharjana. (2010). Pengembangan desa wisata berbasis budaya, studi kasus di Desa Wisata Ketingan. *Tesis*: Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K.N. (2016). Pengembangan Community Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 1-13.
- Rosit, Marhanah, S., Wahadi, W., Hanoum. (2016). *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*.
- Rinda, R., & Hasbi, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Budaya (Studi Kasus Di Tana Toraja). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(2), 117-133.
- Ritzer. George. (2011). Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: *PT. Rajagrafindo*.
- Salasa, M., Y., F., & Ismail, T. (2018). Analisis Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary* Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).
- Santoso, Thomas. (2020). Memahami Modal Sosial. Surabaya: *CV Saga Jawadwipa*.

- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pari-wisata*, 6(1), 177–183.
- Soekadijo, R. G. (2000). Anatomi Pariwisata. Jakarta: *Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Suansri, Potjana. (2003). Community Based Tourism Handbook. Thailand: *Rest Project*.
- Sudiarta, I., M., Suharsono, N., & Tripalupi, L., E. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *BAEJ*, 2 (1), 22 – 31.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: *Alfabeta*.
- Sujarwени, V.Wiratma. (2015). Metodologi Penelitian: Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: *Pustakabarupress*.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: *Penerbit Gava Media*.
- Sundari, D., & Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dan Keberhasilan Pengembangan “Kampoeng Wisata Cinangneng” Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(4), 695-712.
- Supatmana, R., & Suwarti. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Dan Buatan Berbasis *Community Based Tourism* Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Jempper*, 1(1), 41-48.
- Tingginehe, A.M., Waani, J.O., & VWuisang, E.C. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 511-520.
- Wibowo, M.J. (2018). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1-6.
- Wiwin, I.W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1), 69-75.
- Yoeti, O.A. (1997). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: *Penerbit Angkasa*.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat. Jakarta: *Kencana*.
- Zuriah, Nurul. (2009). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Cetakan ke-3. Jakarta: *PT Bumi Aksara*.